

**PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL TERHADAP POTENSI LOKAL SEBAGAI STRATEGI
PENGUATAN EKONOMI DESA DALAM MENGURANGI KEMISKINAN****Mely Zamri^{1*}, Solfema², Lili Dasa Putri³**^{1 3}Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia*Penulis Korespondensi: melyzamri123@gmail.com¹**Abstract**

The persisting high rate of poverty in rural areas indicates that the economic capacity of village communities has not developed optimally, particularly due to limited access to education, skills training, and the utilization of local potential. This article examines the role of non-formal education in developing local potential as a strategic effort to strengthen the rural economy and reduce poverty. This study was conducted through a literature review supported by general observations of the implementation of community empowerment programs in villages, especially those related to skills training, economic institutional strengthening, and the use of digital technology in productive economic activities. The purpose of this research is to describe the contribution of non-formal education in enhancing local potential, analyze empowerment programs that align with village characteristics, and identify supporting factors of community self-reliance through increased human resource capacity. The study employs a descriptive qualitative approach by reviewing books, scientific articles, policy documents, and institutional reports relevant to rural empowerment and non-formal education. The findings show that local-potential-based training, creative economic innovations, strengthened business group capacity, and the use of digital technology can improve productivity and create new economic opportunities for rural communities. In addition, synergy among village governments, non-formal education institutions, and the community plays a crucial role in accelerating sustainable economic self-reliance. These findings affirm the importance of strengthening empowerment strategies through non-formal education as an effective measure to reduce poverty and minimize socio-economic disparities between rural and urban areas.

Keywords: Non-formal education; local potential; community empowerment; rural economy; poverty reduction.

Abstrak

Kemiskinan yang masih tinggi di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi masyarakat desa belum berkembang secara optimal, terutama karena keterbatasan akses pendidikan, keterampilan, dan pemanfaatan potensi lokal. Artikel ini membahas peran pendidikan nonformal terhadap pengembangan potensi lokal sebagai strategi penguatan ekonomi desa dalam mengurangi

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

kemiskinan. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yang dipadukan dengan pengamatan umum mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di desa, khususnya yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan, penguatan kelembagaan ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi pendidikan nonformal dalam mengembangkan potensi lokal, menganalisis program-program pemberdayaan yang relevan dengan karakteristik desa, serta menguraikan faktor pendukung kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelaahan buku, artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan desa dan pendidikan nonformal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal, inovasi ekonomi kreatif, penguatan kapasitas kelompok usaha, dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan produktivitas serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Selain itu, sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan nonformal, dan masyarakat berperan penting dalam mempercepat tercapainya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan strategi pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal sebagai upaya efektif dalam menekan angka kemiskinan dan memperkecil kesenjangan sosial-ekonomi antara desa dan kota.

Kata Kunci: Pendidikan nonformal; potensi lokal; pemberdayaan masyarakat; ekonomi desa; pengurangan kemiskinan.

1. PENDAHULUAN

Desa menjadi fondasi penting dalam struktur ekonomi nasional karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal dan bekerja di wilayah pedesaan. Aktivitas produksi, distribusi, serta pengelolaan sumber daya alam yang menjadi penopang ekonomi negara banyak terjadi di desa, sehingga desa memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun, kondisi sosial-ekonomi desa belum sepenuhnya mencerminkan kontribusi ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat kemiskinan di desa mencapai 11,9%, lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yang sebesar 7,1%. Ketimpangan ini menunjukkan adanya disparitas kesejahteraan yang signifikan dan menandakan bahwa program pembangunan desa belum memberikan dampak maksimal bagi seluruh masyarakat.

Ketimpangan tersebut juga mencerminkan tantangan struktural yang masih ada, seperti terbatasnya akses pendidikan, teknologi, modal usaha, dan peluang pasar. Kendala-kendala ini memperlambat peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dan menegaskan perlunya strategi penguatan ekonomi desa yang lebih menyeluruh. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023) menegaskan bahwa penguatan ekonomi desa sangat bergantung pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Artinya, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memaksimalkannya.

Dalam konteks ini, pendidikan nonformal (PNF) memiliki peran strategis sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel, terjangkau, dan partisipatif untuk meningkatkan kompetensi masyarakat desa. Melalui PNF, warga desa dapat memperoleh keterampilan praktis, memperluas wawasan, serta mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai kebutuhan ekonomi lokal. Pelatihan berbasis potensi lokal, penguatan kelembagaan ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital memungkinkan PNF menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti penguatan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat, namun kajian yang mengintegrasikan pendidikan nonformal dengan pengembangan potensi lokal masih terbatas. Hal ini menunjukkan kebutuhan penelitian yang menekankan bagaimana PNF dapat menjadi strategi substansial dalam memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan peran PNF dalam pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal, yang mencakup tidak hanya pelatihan, tetapi juga sinergi antara pemerintah desa, lembaga PNF, dan masyarakat.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kontribusi pendidikan nonformal dalam pengembangan potensi lokal; (2) menganalisis program pemberdayaan ekonomi desa yang relevan; dan (3) menguraikan faktor-faktor yang mendukung tercapainya kemandirian ekonomi desa melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Kapasitas Masyarakat

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem sekolah dan diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat sesuai permasalahan yang dihadapi (UU No. 20/2003). Dalam konteks pembangunan desa, pendidikan nonformal menjadi instrumen penting untuk memperluas kesempatan belajar bagi warga yang tidak tersentuh pendidikan formal atau membutuhkan peningkatan kompetensi. Program PNF mencakup pelatihan keterampilan, kursus kewirausahaan, literasi fungsional, hingga pendampingan usaha kecil yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat desa. Bentuk pembelajaran yang fleksibel memungkinkan warga mengikuti kegiatan belajar tanpa mengganggu pekerjaan sehari-hari, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Hidayati (2025), pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperkuat kompetensi masyarakat karena sifatnya yang fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap potensi wilayah. PNF mampu menghadirkan proses pembelajaran yang dekat dengan kebutuhan masyarakat desa, misalnya melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian, kerajinan lokal, atau pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung usaha mikro. Sifat kontekstual ini membuat masyarakat lebih mudah memahami materi karena berkaitan dengan aktivitas yang mereka jalankan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nonformal tidak hanya memfasilitasi peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan praktis yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan keluarga.

Peran PNF semakin signifikan pada desa-desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal akibat kondisi geografis, ekonomi, atau minimnya sarana pendidikan. Dalam situasi ini, pendidikan nonformal menjadi jalur alternatif yang relevan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian oleh Susanti (2014) menunjukkan bahwa program PNF mampu meningkatkan kapasitas individu dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara produktif, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan, pemuda desa, dan pelaku usaha kecil. Pelatihan berbasis kebutuhan lokal terbukti membantu masyarakat mengoptimalkan potensi lingkungan melalui kegiatan ekonomi seperti agroindustri, kerajinan rumah tangga, dan layanan berbasis komunitas.

Dengan berbagai kontribusinya, pendidikan nonformal menjadi fondasi penting dalam proses pemberdayaan ekonomi desa. Pembelajaran yang bersifat partisipatif membantu masyarakat menjadi subjek pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat program. Melalui peningkatan keterampilan, pemahaman tentang potensi lokal, dan kemampuan mengelola usaha, PNF memperkuat kemandirian masyarakat serta mendorong tumbuhnya inisiatif lokal dalam memperbaiki kondisi ekonomi desa. Dengan demikian, pendidikan nonformal berperan sebagai motor penggerak transformasi sosial-ekonomi desa secara berkelanjutan dan menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat ekonomi desa dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Potensi Lokal sebagai Sumber Daya Ekonomi Desa

Potensi lokal merupakan seluruh sumber daya alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang dimiliki suatu daerah dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut mencakup keunggulan lokal yang melekat pada karakteristik wilayah, mulai dari sektor pertanian, kerajinan, kuliner tradisional, ekowisata, olahan pangan, hingga bentuk-bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Endah (2020), potensi lokal menjadi kekuatan utama pembangunan desa karena bersifat unik, mudah diakses, dan erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Keunikan inilah yang membuat potensi lokal memiliki daya saing, baik untuk pengembangan usaha skala kecil maupun sebagai basis pengembangan ekonomi kreatif desa. Dengan menggali potensi yang sudah ada, masyarakat tidak memerlukan modal besar untuk memulai usaha karena sumber daya dapat diperoleh dari lingkungan sendiri dan telah menjadi bagian dari aktivitas hidup sehari-hari.

Pengembangan potensi lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga identitas budaya, kelestarian lingkungan, serta memperkuat keterikatan sosial masyarakat desa. Anggayasti (2025) menegaskan bahwa desa yang mampu memetakan serta mengelola potensi lokal secara tepat akan memiliki tingkat kemandirian ekonomi yang lebih tinggi dibanding desa yang hanya mengandalkan bantuan luar. Oleh karena itu, potensi lokal merupakan aset strategis yang dapat dikolaborasikan dengan program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah, memasarkan, dan mengembangkan produk berbasis kearifan lokal. Ketika potensi lokal dipadukan dengan peningkatan kapasitas melalui PNF, Desa memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan usaha berkelanjutan, membuka lapangan kerja baru, dan memperkuat struktur ekonomi desa secara mandiri.

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Penguatan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, akses terhadap sumber daya, serta partisipasi masyarakat dalam mengelola kehidupan mereka secara mandiri. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kritis agar masyarakat mampu mengenali potensi dan masalah di lingkungannya. Menurut Safitri (2025), pemberdayaan dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi upaya yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat, sehingga mereka mampu menciptakan perubahan secara berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi desa, pemberdayaan masyarakat biasanya diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi warga. Program-program tersebut dapat berupa pelatihan usaha mikro, penguatan kelembagaan ekonomi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pendampingan kelompok usaha produktif, hingga fasilitasi pemasaran produk berbasis potensi lokal. Diatmika et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana program tersebut sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan karakteristik wilayah. Ketika pendekatan pemberdayaan dikombinasikan dengan pendidikan nonformal, efektivitasnya semakin meningkat karena proses pembelajaran berlangsung secara praktis, adaptif, dan

mudah diterapkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, pemberdayaan melalui jalur PNF menjadi strategi penting untuk memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan.

Integrasi Pendidikan Nonformal dan Potensi Lokal sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Desa

Integrasi pendidikan nonformal dengan potensi lokal merupakan strategi penting dalam memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan nonformal menyediakan ruang belajar fleksibel yang memungkinkan masyarakat memperoleh keterampilan praktis sesuai kebutuhan wilayahnya. Menurut Sofianto (2020), sinergi antara pelatihan PNF dan pemanfaatan potensi lokal terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha desa serta membuka peluang kerja baru. Pelatihan seperti pengolahan hasil pertanian, produksi kerajinan lokal, hingga promosi produk melalui digital marketing menjadi contoh penerapan PNF yang berdampak langsung pada penguatan ekonomi desa.

Pandangan tersebut diperkuat oleh temuan Solfema dan Lili Dasa Putri, dua dosen Universitas Negeri Padang yang banyak meneliti penguatan ekonomi masyarakat melalui pendidikan nonformal. Dalam penelitian Solfema & Putri (2023), mereka menegaskan bahwa ekonomi masyarakat dapat berkembang secara signifikan ketika pendidikan nonformal difungsikan sebagai sarana peningkatan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan kapasitas kewirausahaan. Mereka menjelaskan bahwa pelatihan yang relevan dengan potensi lokal mampu meningkatkan kualitas produk desa dan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya, penelitian lanjutan oleh Solfema, Putri & rekan (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan keberlanjutan desa. Mereka menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana PNF menghubungkan keterampilan masyarakat dengan potensi yang tersedia di lingkungan mereka. Dengan kata lain, PNF berfungsi sebagai jembatan antara potensi lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Dengan demikian, integrasi pendidikan nonformal dan potensi lokal merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam memperkuat ekonomi desa. Dukungan penelitian dari Solfema dan Lili Dasa Putri memperlihatkan bahwa PNF bukan hanya wadah belajar, tetapi juga instrumen pemberdayaan yang mampu membangun masyarakat desa menjadi lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan desa saat ini yang menuntut inovasi, kemandirian ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

3. METODOLOGI PENULISAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang dipadukan dengan pengamatan umum di lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku teks pendidikan nonformal, jurnal ilmiah tentang pengembangan potensi lokal, penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat desa, serta dokumen kebijakan pemerintah terkait pembangunan ekonomi desa. Seluruh sumber tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai konsep pendidikan nonformal, strategi pengembangan potensi lokal, serta hubungan keduanya terhadap penguatan ekonomi desa. Literatur yang dianalisis menjadi dasar dalam menyusun argumentasi, mengidentifikasi temuan penelitian terdahulu, serta mengembangkan kerangka berpikir mengenai bagaimana pendidikan nonformal dapat berperan dalam menekan angka kemiskinan di desa.

Selain studi pustaka, penulis juga melakukan pengamatan umum terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa, terutama yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan, aktivitas UMKM lokal, dan pelaksanaan program pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan usaha, serta pendampingan kelompok produktif. Pengamatan ini tidak dilakukan melalui teknik survei formal, tetapi melalui pencatatan fenomena nyata terkait pola pemanfaatan potensi lokal oleh

masyarakat. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipadukan dengan temuan literatur melalui proses sintesis sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif, kontekstual, dan mudah dipahami. Melalui pendekatan ini, artikel diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana integrasi pendidikan nonformal dengan potensi lokal dapat memperkuat ekonomi desa serta menjadi strategi efektif dalam mengurangi kemiskinan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Program Pendidikan Nonformal di Desa

Program pendidikan nonformal di desa sebenarnya sudah berjalan melalui beberapa kegiatan seperti pelatihan keterampilan usaha, kursus menjahit, pelatihan olahan pangan, serta pendampingan kelompok produktif. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Masyarakat cenderung hanya mengikuti pelatihan yang sifatnya insidental atau ketika ada bantuan langsung, sementara program yang berkelanjutan jarang dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program belum sepenuhnya dipahami sebagai peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kurangnya partisipasi tersebut berkaitan dengan beberapa faktor, seperti minimnya informasi mengenai jadwal dan manfaat program, kesibukan warga dalam pekerjaan sehari-hari, serta pemahaman yang masih rendah tentang pentingnya keterampilan baru untuk mengembangkan usaha. Selain itu, sebagian masyarakat menganggap pelatihan tidak memberikan hasil cepat, sehingga motivasi untuk mengikuti kegiatan masih belum kuat. Kondisi ini membuat efektivitas program pendidikan nonformal di desa belum optimal meskipun fasilitas dan kegiatan sebenarnya tersedia.

Hadiyanti (2025) menegaskan bahwa rendahnya partisipasi warga desa pada kegiatan pelatihan umumnya dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, persepsi manfaat yang belum jelas, serta motivasi belajar yang lemah. Temuan ini selaras dengan kondisi di lapangan yang penulis amati. Selain itu, studi oleh Zulfa et al (2025) dalam *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies* menunjukkan bahwa partisipasi meningkat ketika program disampaikan melalui pendekatan langsung dan berbasis kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan yang terkait dengan usaha yang sudah mereka jalankan.

Temuan lain dari Andini et al (2024) dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat* juga memperkuat bahwa masyarakat desa lebih aktif mengikuti program ketika pelatihan dikaitkan dengan potensi lokal dan dilaksanakan pada waktu yang fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan program yang sesuai konteks sangat menentukan keberhasilan pendidikan nonformal di desa.

Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Sumber Ekonomi Desa

Hasil literatur dan pengamatan umum menunjukkan bahwa masyarakat desa sebenarnya sudah mulai memanfaatkan potensi lokal seperti olahan makanan dari hasil pertanian, kerajinan tangan, dan berbagai produk rumah tangga sederhana. Namun, pemanfaatan ini masih bersifat mendasar. Produk yang dibuat belum banyak mengalami inovasi, baik dari segi diversifikasi, pengemasan, maupun cara pemasarannya. Karena itu, meskipun potensi lokal cukup besar, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih terbatas.

Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal hanya akan berdampak kuat pada ekonomi desa apabila didukung peningkatan kapasitas masyarakat. Misalnya, penelitian dalam *Jurnal Sosial dan Humaniora* oleh Sumarni et al (2025) menjelaskan bahwa potensi lokal akan tumbuh lebih cepat ketika masyarakat mendapatkan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan keterampilan teknis. Hal ini tampak relevan dengan kondisi di lapangan, di mana sebagian besar pelaku usaha lokal belum menguasai manajemen usaha sederhana atau teknik pemasaran yang lebih modern.

Penelitian lain oleh Damayanti (2025) juga mencatat bahwa desa-desa yang mengembangkan potensi lokal melalui pelatihan inovasi produk dan pemasaran digital

mengalami perkembangan UMKM lebih signifikan dibanding desa yang hanya mengandalkan produksi dasar. Temuan ini menguatkan bahwa pemanfaatan potensi lokal tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelolanya.

Begitu pula dengan Prasetyo et al (2025), yang menegaskan bahwa produk berbasis potensi lokal akan memiliki nilai jual lebih tinggi ketika dipromosikan melalui media sosial dan marketplace. Kondisi tersebut juga terlihat dalam pengamatan penulis, di mana banyak produk lokal yang sebenarnya berkualitas, tetapi kurang dikenal karena promosi masih dilakukan secara tradisional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber ekonomi desa membutuhkan dukungan pendidikan nonformal berupa pelatihan, pendampingan usaha, dan penguatan keterampilan pemasaran agar dapat memberi dampak ekonomi yang lebih nyata bagi masyarakat.

Peran Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Ekonomi Desa

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi desa. Melalui pelatihan keterampilan kerja, pengelolaan usaha, dan pendampingan kelompok produktif, warga desa dapat meningkatkan kualitas produk, mengelola usaha lebih efektif, dan mengembangkan kreativitas untuk menciptakan peluang usaha baru. Program seperti manajemen usaha kecil, pengolahan hasil pertanian, pengemasan modern, dan pemasaran online membantu masyarakat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing UMKM desa.

Sejalan dengan Tohani (2011) yang menyebutkan bahwa integrasi pendidikan nonformal dengan potensi lokal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan menurunkan angka kemiskinan. Selain itu, penelitian oleh Ahmad et al (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal dalam menguatkan ekonomi desa sangat bergantung pada relevansi program dengan kebutuhan masyarakat serta kontinuitas pelatihan. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan nonformal menjadi fondasi penting untuk memberdayakan masyarakat desa, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong kemandirian desa secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi desa melalui pengembangan potensi lokal. Program pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, kursus kewirausahaan, dan pengelolaan UMKM membantu masyarakat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam mengelola sumber daya lokal. Integrasi pendidikan nonformal dengan potensi lokal terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, dan menjadi strategi efektif dalam mengurangi kemiskinan di desa. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat serta kontinuitas pelaksanaannya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah desa, lembaga pendidikan nonformal, dan masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan akses dan partisipasi warga dalam program pelatihan berbasis potensi lokal. Warga desa juga perlu didorong untuk aktif memanfaatkan potensi lokal secara optimal melalui pelatihan yang relevan dan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, sosialisasi mengenai manfaat pendidikan nonformal bagi penguatan ekonomi desa perlu dilakukan secara konsisten agar masyarakat memahami nilai tambah dari setiap program. Kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan studi pustaka dan pengamatan umum tanpa pengumpulan data empiris mendalam. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dianjurkan menggunakan metode lapangan yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan rinci mengenai peran pendidikan nonformal dalam pengembangan potensi lokal desa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. N., Lorens, D., Iskandar, A. A., Rachman, R. M., Kusuma, A., & Sya'ban, A. R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial desa. *Tohar Media*.
- Andini, D. S., & Rizki, M. (2024). Program pelatihan dalam pengabdian masyarakat di desa wisata Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 138-158.
- Anggayasti, U. H. (2025). Penguatan ekonomi lokal di desa Muncar melalui pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. *Telukawur Journal of Legal Community Empowerment*, 1(1).
- Damayanti, A. (2025). Peningkatan literasi digital dan pemasaran online UMKM di desa Karang Anyar. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(2), 452-459.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). Model pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan peran pemerintah. *Ahlimedia Book*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hadiyanti, P. (2023). Partisipasi dan identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa. *Agree Media Publishing*.
- Hidayati, U. (2025). Strategi peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. *Penerbit NEM*.
- Prasetyo, A. R., & Agrina, C. R. (2025). Strategi pemasaran berbasis komunitas: Meningkatkan perekonomian desa melalui gerabah Plumpungrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Safitri, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan lingkungan: Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 19-23.
- Sofianto, A. (2020). Potensi inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 93-107.
- Solfema, S., & Putri, L. D. (2023). Ekonomi kreatif dan pengembangan keterampilan masyarakat desa melalui pendidikan nonformal. *Universitas Negeri Padang*.
- Solfema, S., & Putri, L. D. (2024). Pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Universitas Negeri Padang*.
- Sumarni, T., Harto, B., Daniati, L. M., & Nirmala, E. (2025). Cibodas muda keren: Analisis potensi pengembangan desa melalui peningkatan kualitas SDM generasi Z. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3), 136-151.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 1(2), 9-19.
- Tohani, E. (2011). Pendidikan nonformal dan pengurangan kemiskinan di pedesaan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 385-398.
- Zulfaa, A. F., & Rahmawati, A. (2025). Strategi pengembangan program kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat pada kawasan konservasi di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (studi kasus pada Gapoktan Maju Lestari Tahura Wan Abdul Rachman). *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 9(2).